

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA DAERAH DAN
KEMUNGKINAN TERJADINYA *FLYPAPER EFFECT* DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2005-2011**

Tara Kartika
Ign. Agus Wantara

Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh DAU tahun berjalan, PAD tahun berjalan, DAU tahun sebelumnya dan PAD tahun sebelumnya terhadap Belanja Daerah tahun berjalan serta untuk melihat apakah terjadi *flypaper effect* pada Kabupaten/Kota di Yogyakarta.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di tahun anggaran 2005-2011. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tahun berjalan dan Dana Alokasi Umum tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap belanja daerah tahun berjalan. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan dan Pendapatan Asli Daerah tahun sebelumnya tidak berpengaruh positif terhadap belanja daerah tahun berjalan. Secara bersama-sama, keempat variabel ini berpengaruh terhadap belanja daerah. Serta terjadi *Flypaper Effect* di Kota/Kabupaten di Yogyakarta.

Kata kunci : Dana Alokasi Umum (DAU). Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Daerah dan *Flypaper Effect*

A. Pendahuluan

Melalui Undang-Undang No 22 tahun 1999 Indonesia mulai mengalami suatu fase baru dalam sistem kenegaraan yang disebut dengan otonomi daerah. Kewenangan untuk mengatur wilayah sendiri tidak sekedar mengenai bidang administratif Pengaturan mengenai perimbangan keuangan ini diatur dalam Undang-Undang No 25 tahun 1999. Pada prakteknya Undang-Undang ini berlaku mulai 1 Januari 2001.

Dalam penggunaan semua dana perimbangan diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Daerah tanpa intervensi dari Pemerintah Pusat. Pada praktiknya, transfer dari Pemerintah Pusat seringkali dijadikan sumber dana utama oleh Pemerintah Daerah untuk membiayai operasi utama sehari-hari.

Setiap wilayah memiliki kekhasannya sendiri yang dapat dikembangkan menjadi sebuah pendapatan yang digunakan untuk membiayai belanja daerahnya masing-masing, Yogyakarta sebagai kota pariwisata yang setiap tahunnya selalu dikunjungi oleh turis domestik ataupun mancanegara, seharusnya mampu membiayai belanja daerahnya sendiri melalui pendapatan asli daerahnya

Realisasi pendapatan daerah propinsi D. I. Yogyakarta selama tahun 2007 hingga 2011 berdasarkan data Pendapatan Asli Daerah menunjukkan bahwa sumber penerimaan asli daerah yang berasal dari sektor pajak daerah masih merupakan sumber yang paling besar. Adanya tren kenaikan pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun menunjukkan adanya kesadaran atas otonomi daerah yang semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Realisasi Dana Alokasi Umum di Kabupaten di Provinsi D. I. Yogyakarta berfluktuatif dari tahun 2008 - 2011, namun kecenderungannya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Belanja daerah meningkat juga setiap tahunnya, dapat kita anggap bahwa belanja daerah benar dipengaruhi oleh DAU dan PAD

otonomi daerah ini berpotensi menyebabkan *flypaper effect*, transfer dari pusat seakan-akan dijadikan yang utama untuk membiayai belanja yang masuk dalam perhitungan APBD. *Flypaper effect* ini menunjuk pada suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak atau boros dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU daripada dengan kemampuan sendiri, diprosikan dengan PAD.

Yogyakarta yang memiliki potensi untuk meningkatkan PAD-nya seharusnya dapat lebih mandiri dalam membiayai belanja daerahnya, sehingga *Flypaper effect* dapat diminimalisir. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh DAU tahun berjalan terhadap belanja daerah, pengaruh PAD tahun berjalan terhadap belanja daerah, DAU tahun sebelumnya terhadap belanja daerah, PAD tahun sebelumnya terhadap belanja daerah tahun berjalan, pengaruh keempat variabel tersebut secara bersama-sama terhadap belanja daerah tahun berjalan Kabupaten/Kota di Yogyakarta serta mengetahui ada atau tidaknya *flypaper effect* pada DAU dan PAD terhadap belanja pemerintah daerah Kabupaten di Yogyakarta.

B. LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di tahun anggaran 2005-2011. Data diperoleh dari Situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah di Internet.

Definisi operasional dari variabel yang digunakan yaitu :belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang sedang berlangsung; Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan; Dana Alokasi

Umum (DAU) adalah transfer yang bersifat umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dengan dihitung dalam milyar rupiah.

Metode analisis ini mencakup model dasar, metode regresi, uji statistik, dan uji asumsi klasik. Model dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BJ_{it} = b_0 + b_1 DAU_{it} + b_2 PAD_{it} + b_3 DAU_{it-1} + b_4 PAD_{it-1} + e_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

di mana :

- BJ_{it} : Belanja Daerah tahun yang sedang berjalan
- $b_1 b_2 b_3 b_4$: koefisien regresi
- DAU_{it} : Dana Alokasi Umum tahun yang sedang berjalan
- PAD_{it} : Pendapatan Asli Daerah tahun yang sedang berjalan
- DAU_{it-1} : Dana Alokasi Umum tahun sebelumnya
- PAD_{it-1} : Pendapatan Asli Daerah tahun sebelumnya
- e_{it} : error term
- i : Kabupaten/kota i
- t : Tahun t .

Dalam Penelitian ini, karena keterbatasan waktu dan kemampuan, hanya akan dicoba metode estimasi yaitu *Pooled OLS Regression* atau *Constant Coefficient Model*.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program ekonometri komputer, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Estimasi *Pooled Least Square* (PLS)

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-1.26E+08	56038176	-2.245736	0.0322
DAU?	0.779667	0.194207	4.014610	0.0004
PAD?	0.995275	0.863874	1.152106	0.2584
DAU1?	0.837485	0.206082	4.063841	0.0003
PAD1?	0.970053	0.942584	1.029142	0.3116
<i>Weighted Statistic</i>				
R-Squared	0.838918			
Adj. R-Square	0.817440			
F statistic	39.06009			
Prob. F Statistik	0.000000			

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil estimator yang linear tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam metode ini meliputi uji autokorelasi dan uji heteroskedastis.

Deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *White*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white* disajikan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.292045	Prob. F(14,20)	0.044127
Obs*R-squared	21.56137	Prob. Chi-Square(14)	0.088088

Berdasarkan hasil pengolahan data ternyata χ^2_{hitung} (21,56) lebih kecil daripada χ^2_{tabel} (23,68) sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Breusch Godfrey.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.750674	Prob. F(2,28)	0.481311
Obs*R-squared	1.781180	Prob. Chi-Square(2)	0.410414

Dari Tabel 4.5 diperoleh nilai *chi-square* (x^2) hitung sebesar 1,78. Untuk *chi-square* (x^2_{tabel}), dengan $\alpha = 5\%$ dan $df=2$ diperoleh nilai sebesar 5,99. Karena nilai *chi-square* (x^2) hitung < nilai *chi-square* (x^2) tabel ($1,78 < 5,99$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat *serial correlation* (autokorelasi).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau uji statistik yang merupakan bagian dari tahapan-tahapan metode penelitian yang terdiri dari koefisien determinasi atau R^2 , Uji F atau uji Simultan dan uji t atau uji individu. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dari hasil analisis diperoleh nilai dari R^2 sebesar 0,8389 berarti variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 83.89%.

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Nilai F-hitung dari hasil regresi sebesar 39,06. Nilai F-hitung ini lebih besar dari nilai F-tabel yang sebesar 2,69 dengan demikian H_0 ditolak. Berarti variabel independen (pendapatan asli daerah tahun berjalan, dana alokasi umum tahun berjalan, pendapatan asli daerah tahun sebelumnya dan dana alokasi umum

tahun sebelumnya) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (belanja daerah).

Uji-t adalah tahap uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi tertentu. Berdasarkan hasil regresi nilai t-hitung variabel dana alokasi umum sebesar 4,01. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_0 ditolak. Sehingga dana alokasi umum tahun berjalan memiliki pengaruh positif terhadap variabel belanja daerah tahun berjalan. Nilai t-hitung variabel pendapatan asli daerah tahun berjalan sebesar 1,15. Nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel, maka H_0 tidak ditolak. Artinya pendapatan asli daerah tahun berjalan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel belanja daerah tahun berjalan.

Nilai t-hitung untuk variabel dana alokasi umum tahun sebelumnya sebesar 4,06, maka H_0 ditolak. Ini berarti dana alokasi umum tahun sebelumnya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel belanja daerah tahun berjalan. pendapatan asli daerah tahun sebelumnya nilai t-hitungnya sebesar 1,02. Nilai t-hitung ini lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,69, maka H_0 tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah tahun sebelumnya tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel belanja daerah.

Hasil persamaan regresi estimasi adalah sebagai berikut :

$$BJ_{it} = -126.000.000 + 0,779667 DAU_{it} + 0,995275 PAD_{it} + 0,837485 DAU_{it-1} + 0,970053 PAD_{it-1}$$

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -126.000.000. Artinya bahwa tanpa adanya DAU_{it} , PAD_{it} , DAU_{it-1} , PAD_{it-1} maka tingkat belanja daerah sebesar -126.000.000. Koefisien variabel DAU_{it} sebesar 0,79667 artinya bahwa jika DAU tahun berjalan naik satu persen maka akan mengakibatkan belanja daerah naik sebesar 0,79 (*ceteris paribus*). Koefisien variabel PAD_{it} sebesar 0,99 artinya bahwa jika PAD tahun berjalan naik satu persen maka akan mengakibatkan belanja daerah naik sebesar 0,99 (*ceteris paribus*). Koefisien variabel DAU_{it-1} sebesar 0,83 artinya bahwa jika DAU tahun sebelumnya naik satu persen maka akan mengakibatkan belanja daerah naik sebesar 0,83 (*ceteris paribus*). Koefisien variabel PAD_{it-1} sebesar 0,97 artinya bahwa jika PAD tahun sebelumnya naik satu persen maka akan mengakibatkan belanja daerah naik sebesar 0,97 (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil penjabaran uji t, diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap belanja daerah hanya DAU tahun berjalan dan DAU tahun sebelumnya. Disaat PAD tidak memberikan pengaruh positif terhadap belanja daerah artinya belanja daerah didominasi karena adanya DAU, oleh sebab itu hal ini menunjukkan terjadinya *flypaper effect* di D.I Yogyakarta.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa model *random effect* yang diterima, dan berdasarkan pengujian disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana alokasi umum tahun berjalan berpengaruh positif terhadap belanja daerah tahun berjalan.
2. Pendapatan asli daerah tahun berjalan tidak berpengaruh positif terhadap belanja daerah tahun berjalan.
3. Dana alokasi umum tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap belanja daerah tahun berjalan.
4. Pendapatan asli daerah tahun sebelumnya tidak berpengaruh positif terhadap belanja daerah tahun berjalan.

Secara keseluruhan variabel PAD_{it} , DAU_{it} , PAD_{it-1} dan DAU_{it-1} berpengaruh terhadap belanja daerah. Karena variabel dana alokasi umum (DAU) berpengaruh lebih besar terhadap belanja daerah, hal ini menunjukkan bahwa terjadi *flypaper effect* atau adanya transfer dari pusat menyebabkan belanja daerah menjadi lebih besar.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi *flypaper effect*, berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang menyangkut tentang penggunaan APBD untuk mengeluarkan respon belanja yang lebih efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gujarati, D.N, dan Dawn C. Porter.,(2009), *Basic Econometrics*, 5th Edition, McGrawHill International Edition, Singapore.
- Ritonga, I., (2009), *Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Daerah di Indonesia*, Sekolah Pascasarjana UGM, Jakarta.
- Saragih, P.Juli., (2003), *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, Cetakan I, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Widarjono,A., (2000), *Ekonometrika:teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis, edisi kedua*, Cetakan I, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.

Karya ilmiah yang diterbitkan

- Abdullah, S., dan Halim, A., (2003), “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Hal 1140-1159.
- Afrizawati., (2012), “ Analisis *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatra Selatan”, *Jurnal Ekonomi dan Informasi akuntansi*, hal 21-30.
- Maimunah, M.,dan Akbar, R., (2006), “*Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, hal.37-51.
- Prakosa, Kesit.M., (2004), “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah Dan DIY)”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Pramuka, B.A., (2010), "*Flypaper effect* pada pengeluaran pemerintah daerah di Jawa", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, hal 1-12.
- Rahman, A., dan Kusumadewi, D.A.,(2007),"*Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Indonesia",*JAAI*, hal 67-80.
- Rokhaniyah, S., dan Muh, R.N.,(2011),"*Analisis flypaper effect* pada belanja pemerintah kota dan kabupaten di Indonesia tahun 2006-2008",*Fokus Ekonomi*, hal 100-113.

Karya ilmiah yang tidak diterbitkan

- Halim, Daniel., (2013), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Orinbao, Arita, A., (2013), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2009”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Wahyuni, Sri, W., (2008), “*Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Di Eks Karesidenan Kedu”,

Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).

Referensi yang diakses melalui internet

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2012, “Data Keuangan Daerah”, diakses dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/data-series/data-keuangan-daerah/sebelum-ta-2006> pada tanggal 26 Juli 2013.

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2012, “Data Keuangan Daerah”, diakses dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/data-series/data-keuangan-daerah/setelah-ta-2006> pada tanggal 26 Juli 2013.

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2013, “Download Leaflet DJPK Tahun 2013 – Transfer ke Daerah”, diakses dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/publikasi/leaflet-djpk> pada tanggal 27 Juli 2013.

Wahyuningtyas, R.,(2012), “Pengaruh PAD Terhadap Alokasi Belanja Daerah“, diakses dari <http://tyasmarch.blogspot.com/2012/03/pengaruh-pad-terhadap-alokasi-belanja.html> pada tanggal 4 April 2013.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, diakses dari <http://kambing.ui.ac.id/onnopurbo/orari-diklat/pemula/peraturan/P2%20-%20UU%2022%20-%201999.pdf> pada tanggal 3 Maret 2013.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, diakses dari <http://kambing.ui.ac.id/onnopurbo/orari-diklat/pemula/peraturan/P3%20-%20UU%2025%20-%201999.pdf> pada tanggal 3 Maret 2013.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, diakses dari http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdf pada tanggal 3 Maret 2013.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, diakses dari <http://www.deptan.go.id/eplanning/admin/satlak/UU-33-tahun-2004.pdf> pada tanggal 3 Maret 2013.